

Gaya Modern Kontemporer dengan Tema “*Artistic In Future*” pada Perancangan Interior Hotel Artotel Jakarta

Hellen¹, Stepanus Dwiyanto², Sri Sulistyo Purnomo^{*3}

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
hellen.615190057@stu.untar.ac.id, stephanusd@fsrd.untar.ac.id, sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Hotel adalah suatu bangunan maupun perusahaan yang akan menyediakan jasa menginap atau juga akan menyediakan makanan, minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang ke hotel, yang dimana seluruh fasilitasnya akan di peruntukan bagi seluruh masyarakat umum yang akan datang untuk menginap. Namun, sayangnya, 2 tahun lalu dunia diserang satu virus yang bernama Coronavirus atau Covid-19 dan telah merugikan hampir seluruh belahan dunia dan 7 dari 10 orang meninggal karena virus tersebut. Salah satu bidang pekerjaan yang paling dirugikan adalah perhotelan. Banyak hotel yang tutup karenanya dan banyak juga ketentuan yang telah berubah dari pandemic tersebut salah satunya adalah protocol kesehatan yang masih diterapkan hingga saat ini. Mengangkat tema “Perancangan Interior Hotel Artotel, di Jakarta” yang kaya akan seni dari para seniman yang akan dituang ke dalam desain pada era Covid-19 ini serta pendekatan Seni Rupa Modern era futurisme yang akan digunakan pada desain dengan konsep Modern Kontemporer. Para pengelola dan desainer mencari solusi dalam hal desain mengenai pandemic dan mencoba mencari alternatif lain dengan membuat ide dari penyesuaian yang perlu dilakukan. Tujuannya adalah agar hotel dapat beroperasi secara normal dengan ketentuan terbaru dan para penggunanya tidak lagi terhambat aktivitasnya.

Kata kunci: Art, Artotel, Hotel bisnis, Hospitality, Interior

I. PENDAHULUAN

Hotel adalah suatu bangunan maupun perusahaan yang akan menyediakan jasa menginap atau juga akan menyediakan makanan, minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang ke hotel, yang dimana seluruh fasilitasnya akan di peruntukan bagi seluruh masyarakat umum yang akan datang untuk menginap. (berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab Pasal 7 ayat A). dalam merancang sebuah hotel perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu dalam segi efisiensi, fungsi, dan kenyamanan. Tiga aspek ini sangat berpengaruh dalam pembangunan sebuah hotel untuk

menjadikan sasaran sebuah hotel itu dibangun. Pada akhirnya, hal ini melahirkan banyak jenis hotel yang berbeda sesuai dengan jenis target pasarnya.

Selama 2 tahun ini, wabah virus Covid-19 terus bertambah dan tidak kunjung selesai membuat kita terbiasa dengan pola aktivitas baru, setiap harinya kita akan melakukan protocol Kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah agar dapat menghindari terkena virus Covid-19.

Corona Virus sudah menyebar hingga seluruh dunia dan telah mempengaruhi keselamatan banyak orang. Awal mula virus ini menyebar hingga negara Indonesia, yang positif terjangkit virus corona hanya dua orang saja, karena virus ini yang menyebar

dengan sangat cepat, akhirnya orang yang terjangkit virus juga terus bertambah setiap harinya, tidak sedikit yang menigggal akibat virus corona.

Pandemi sudah memengaruhi perekonomian dari berbagai sektor dengan cakupan nasional hingga internasional. Banyak sektor yang tidak berjalan sesuai dengan target awal. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemic ini yang paling parah adalah sector perhotelan. Anjloknya okupansi hotel hingga mencapai angka 40% membawa akibat yang sangat besar untuk berjalannya bisnis hotel karena hotel memiliki berbagai macam karyawan dan properti dalam jumlah yang sangat besar. (cnbcindonesia.com)

Banyak hotel yang mau tidak mau tutup karena tingkat pengunjung tamu untuk menginap atau bisnis makanan yang sangat turun drastis serta pertemuan tidak lagi ada. Sementara itu, karena turunnya tingkat tamu, banyak dari karyawan yang diliburkan dan diberhentikan secara sepihak. Beradaptasi dari perancangan interior hotel dengan kejadian masa kini menjadi langkah penting untuk menjaga bisnis perhotelan dan pariwisata terus jaya.

Para desainer mencari solusi dalam hal desain mengenai pandemic tersebut, mereka berjuang untuk menciptakan ide baru dengan berbagai penyesuaian yang dilakukan. Baik

dari segi penataan ruang, penambahan fasilitas, dan perbaikan visual. Mereka juga mempertimbangkan protocol Kesehatan dengan memperhatikan desain apa yang dapat diaplikasikan dalam interior. Seperti material, jarak antar furniture dan interaksi antara orang dengan *object*. Oleh sebab itu, hal ini mendorong saya untuk mengangkat isu pandemic sebagai latar belakang perancangan.

Hotel Artotel adalah hotel gabungan antara seni dan bisnis. Hotel ini berada dikawasan Thamrin, Jakarta Pusat yang padat, macet, dan sesak. Oleh karena itu, Hotel Artotel ini diharapkan memberikan warna yang baru di tengah kesibukan kota Jakarta. Perancangan Hotel Artotel ini dilakukan untuk memenuhi nilai fungsional dan estetis. Fungsional berarti fasilitas dan perlengkapan hotel sesuai dengan kebutuhan aktivitas penghuni. Sedangkan estetis memiliki arti keindahan bentuk dan ekspresi serta mampu menghadirkan citra atau identitas yang dimilikinya.

II. METODE

Pada pembuatan jurnal ini, digunakan metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer.

Menurut Rosemary Kilmer, pada proses desain dalam interior dibagi menjadi dua, yaitu analisis dan sintesis. Pada proses

analisis, yang pertama adalah tahap *commit*. *Commit* merupakan tahap berkomitmen atau menerima kenyataan akan *project* perancangan ini.

Tahap berikutnya adalah *state*, yaitu merupakan tahap mendefinisikan masalah. Pada tahap ini, akan melakukan riset dan rumusan masalah mengenai permasalahan konsep pada suatu ruangan yang mempengaruhi psikologi seseorang guna meningkatkan semangat produktivitas dari masyarakat tersebut.

Collect adalah mengumpulkan data lapangan dan fakta yang ada. di tahap *Collect* dilakukan pengumpulan data melalui: (a) mengumpulkan data dari para klien atau pemilik dari suatu perusahaan yang mengatasi klien tersebut (POD Interior), (b) studi literatur yang berhubungan dengan isu yang diangkat.

Selanjutnya adalah *analyze*, yaitu menganalisa data dan fakta yang dikumpulkan hingga menemukan masalahnya. Perancang membuat analisa informasi yang telah di dapat agar dapat menghasilkan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Sedangkan pada proses sintesis, tahap pertamanya adalah *ideate*, yaitu menemukan ide dan dituang dalam bentuk skematik dan konsep. Di sini, akan dibuat (a) konsep desain, (b) konsep material dan warna, (c) konsep bentuk, (d) pengaruh psikologi dari desain,

yang nantinya akan digabungkan dengan gambar hasil kerja dari peneliti dengan proses awal hingga akhir peneliti akhirnya bisa menyelesaikan proyek.

Sedangkan pada tahap *choose*, perancang memilih yang paling maksimal dari ide yang sudah dirancang setelah berdiskusi dengan yang lebih ahli dan berpengalaman.

Pada *Implement*, menyalurkan ide melalui penggambaran 3D suatu ruangan yang digunakan untuk presentasi pada klien.

Yang terakhir adalah tahap *evaluate*, yaitu tahap meninjau kembali hasil yang telah dirancang dengan maksimal lalu dibuat revisi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Citra

Tabel 1: Konsep Citra Hotel Artotel

Isi	Uraian	Kata Kunci	Image	Simpulan
konsep	Artotel merupakan gabungan dari kata "Art" dan "hotel".	Seni, Inspiratif, Imajinatif	Kreatif	Cozy and Creative
lokasi	Jl. Sunda No.3, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350	Ramai, Padat, Polusi, Kemacetan, Produktif	Strategis	
kegiatan	Menginap, makan & minum, bersantai, melihat pameran, meeting, berbisnis	Aktivitas, Liburan, Relaksasi, Bersantai	Nyaman/Cozy	
visi misi	Vision: <i>is to be the visionary business concepor by delivering cuttingedge brand in hospitality and creative industry globally.</i> Mission: <i>Constantly create a unique and original experience for all of out guest, while delivering a professional and efficient business processes to ensure maximum return for our investor.</i> Motto: <i>"come as guest, leave as a family"</i>, menjadikan hotel ini menjadi salah satu hotel butik yang diminati tamu lokal maupun interlokal.	Suka Membantu, Konsisten, Kreatif, Unik, Ramah, Profesional, bisnis	Dimanis	

akai	Pembisnis dan wisatawan, laki-laki maupun perempuan, usia >50 tahun	Bisnis, Formal, Turis, Gender, Usia	Universal
------	---	-------------------------------------	-----------

Sumber : Hellen, 2023

b. Konsep Tema

Konsep gaya pada perancangan Hotel Artotel menggunakan konsep Modern Kontemporer. Gaya ini berkembang sekitar tahun 1920-an yang dimonitori oleh sekumpulan arsitektur Bauhaus School of Design di Jerman. Gaya kontemporer dalam seni bangunan sendiri berkembang pada tahun 1940 - 1980an. Dari dulu sampai sekarang, setiap tahunnya, desain ini memunculkan tren yang lebih baru, unik dan berbeda. Gaya ini muncul dari keinginannya untuk merancang dan menciptakan hal yang selalu berbeda dari yang pernah dilakukan di masa lalu.

Salah satu ciri-ciri gaya Kontemporer adalah memiliki pencahayaan alami yang maksimal dan menggunakan warna-warna yang bernuansa netral seperti warna-warna putih, abu-abu, dan coklat, serta kayu dan batu sebagai pelengkap kesan natural.

Memanfaatkan jendela besar sebagai sumber pencahayaan alami sehingga memperkuat kesan cozy dalam ruangan.

c. Konsep Bentuk

Dalam pengaplikasian desain interior Hotel Artotel, furniture maupun partisi yang

digunakan banyak menggunakan bentuk geometris dengan tepi garis lurus ataupun melengkung.



Gambar 1 : Contoh Konsep 1 (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/309059593191520808/>)



Gambar 2 : Contoh Konsep 2 (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/309059593191520808/>)

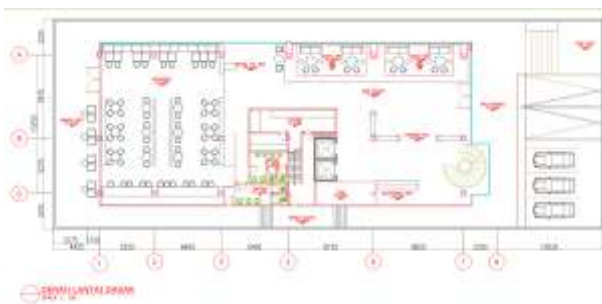
d. Konsep Elemen Interior

- Lantai
 - Perpaduan antara keramik doff dengan corak concrete dan batu, vinyl dan campuran karpet untuk

area meeting room dan koridor hotel.

- Menggunakan beberapa level lantai.
- Dinding
 - Menggunakan panel kayu sebagai pelapis dinding serta beberapa area terdapat rak tandem yang memberi kesan rapi pada ruangan
 - Menggunakan partisi kayu, kaca atau unsur elemen alami lainnya. Menggunakan partisi pintu bila diperlukan.
- Plafon
 - Menggunakan high ceiling plafon.
 - Menggunakan elemen-elemen dekoratif seperti lampu dan bentuk yang unik dan kreatif.

e. Konsep Layout



Gambar 3 : Layout Lantai Dasar (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 4 : Denah Lantai mezzanine (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 5 : Denah Lantai 3-7 (Sumber : Hellen, 2023)

f. Implementasi pada Desain



Gambar 6 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 7 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 8 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 9 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 10 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



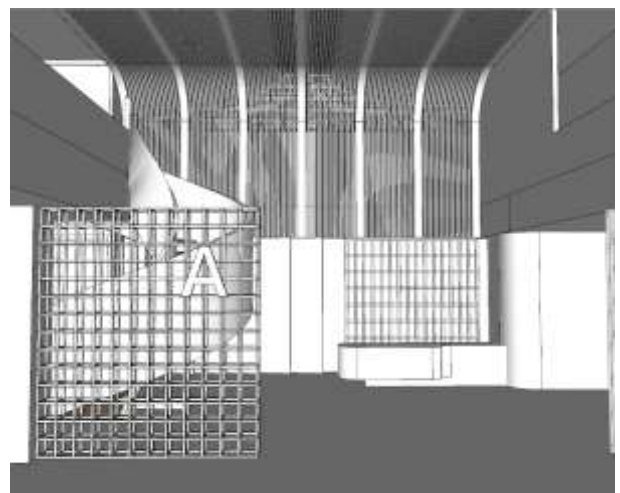
Gambar 11 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



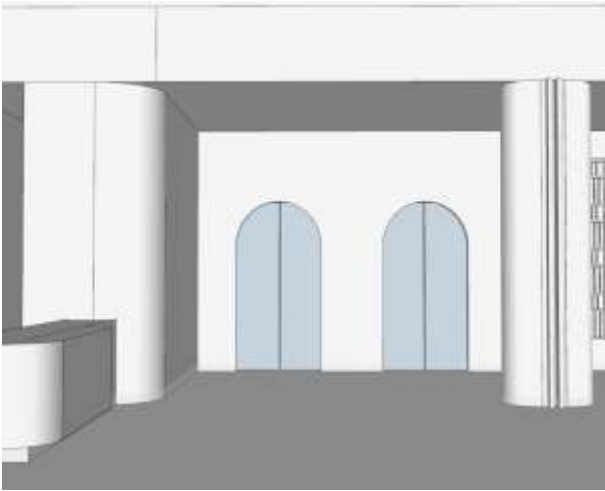
Gambar 12 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 13 : 3D Render (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 14 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 15 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 16 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)



Gambar 17 : 3D Model (Sumber : Hellen, 2023)

IV. SIMPULAN

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain suatu ruang hotel¹, salah

satunya adalah “konsep” yang menjadi peran utama dalam suatu desain. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan material dan *tone* warna yang mendukung dari konsep pada ruangan yang di desain, serta mempertimbangkan keadaan terkini yakni pandemi covid-19 yang harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pimpinan Pusat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. (2020). *Panduan Umum Normal baru Hotel dan Restoran dalam Pencegahan Covid-19*. Jakarta: PHRI.

Dekoruma, K. (2019). *Mengenal Konsep Desain*.

Evaluasi terhadap Konsep Desain Interior Ramah Lingkungan pada Lobby Lounge Boutique Hotel. Studi kasus : Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta. (2017). Jurnal Visual Vol. 12 No. 2 Hal 10-18

Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta.

Karjaluoto, E. (2014). *A Philosophy and Process for Functional Visual Communication*, New York: New Riders

- Killmer, Rosemary & W. Otie Killmer. (2014) *Designing Interior* 2nd edition. *New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.*
- Retno, D. (2017). *Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Manusia.*
- Salamadian. (2017). *Arti Warna Menurut Psikologi.*
- Sinaga, S. (2015). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.* Riau.
- Wahyudi, T. & Setiawan, K. (2017). Metode Kreatif: Mind Mapping, Morfologi, dan Moodboard. *Visual – Jurnal Seni Rupa Desain*. 13 (01). 20-25.
- Wicaksono, Andi. (2014) *Teori Interior.* Jakarta: Griya Kreasi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Buku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa penyakit serta Pengendaliannya.